

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH BAROS (1966-1987)**

#### **A. Kondisi Geografis Daerah Baros.**

Daerah Baros merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Serang yang berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang. Dengan ibu kota kecamatan yaitu Desa Baros. Belum banyak diketahui asal mula kata baros, namun ada yang mengatakannya dengan nama sebuah pohon yaitu manggis hitam. Buah ini dikenal dengan nama buah baros, dan disebut pula buah kirasa jawara. Ciri buah baros kulit buahnya merah agak tipis, bau mirip apel, daging agak tipis, terasa asem.<sup>1</sup>

Daerah Baros pada masa Orde Baru, merupakan daerah yang termasuk kedalam provinsi Jawa Barat. Daerah yang berada di Kabupaten Serang ini, merupakan salah satu kecamatan yang memiliki sumber daya alam yang bagus. Daerah ini beriklim tropis dan memiliki dua musim yakni musim hujan dan panas.

---

<sup>1</sup>Juliadi, N. Wachyudin, *Toponimi sejarah nama-nama tempat berdasarkan cerita rakyat*, (Serang; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten), p. 60.

Lahan pesawahan terhampar hampir di seluruh daerah Baros, setiap desa dikelilingi oleh pesawahan. Tidak hanya area pesawahan yang terdapat di daerah Baros, akan tetapi lahan perkebunan dan juga hutan terdapat di daerah ini. Ibu kota kecamatan Baros adalah desa Baros, luas daerah kecamatan ini adalah sekitar 35 Km. Kondisi daerah Baros yang masih alami berupa hutan dan pesawahan, membuat daerah ini banyak menghasilkan sumber daya alam.<sup>2</sup>

Secara Administratif Kecamatan Baros tahun 1970-1980 terdiri dari 7 Desa di antaranya:1). Desa Baros. 2). Desa Panyirapan. 3). Desa Sidamukti. 4). Desa Sindangmandi. 5). Desa Sukacai. 6). Desa Tamansari. 7). Desa Tejamari. Adapun Kecamatan Baros berbatasan dengan yaitu: sebelah utara Kecamatan Curug Kota Serang, Sebelah selatan Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang, sebelah barat Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, sebelah timur Kecamatan Petir Kabupaten Serang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Asniyah, 04November 2015, di Baros, Serang-Banten

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Baros, Serang-Banten.

Pada masa Orde Baru Desa Sidamukti masuk ke dalam Kabupaten Serang, Provinsi Jawa Barat. Merupakan daerah yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Iklim yang terdapat di Desa Sidamukti sama halnya yang terjadi di desa-desa yang berada di Kecamatan Baros. Desa Sidamukti memiliki iklim tropis, dengan dua musim yakni musim hujan dan musim panas. Sebagian besar Desa Sidamukti merupakan daerah yang kurang maju hal tersebut disebabkan inprastruktur yang buruk, sarana dan prasarana umum yang kurang memadai, sehingga menyulitkan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya.<sup>4</sup>

## **B. Kondisi Ekonomi Daerah Baros.**

Kondisi geografis kampung Candali Baros, memiliki iklim tropis yang sangat cocok dengan pertanian. Selain itu luas lahan pesawahan sekitar 1.800 Hektar, membuat sebagian besar masyarakatnya berpropesi sebagai petani. Kegiatan pertanian yang ada di daerah Baros, sebagian memanfaatkan lahannya

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Baros, Serang-Banten.

untuk ditanami tanaman seperti: padi, sayur-sayuran, dan umbi-umbian. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari cara mempertahankan hidup mereka dengan mengandalkan perekonomian dari pertanian. Hasil dari penanaman tersebut yang sebagian besar mereka jual ke pasar yang ada di pusat kota Baros, maupun pasar induk Rau di Serang. Serta sebagian lagi mereka bawa ke rumahnya untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dari menjual hasil pertanian mereka mampu menghidupi kehidupan sehari-harinya, yang di pergunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak-anaknya dan biaya kesehatan. Selain sektor persawahan, daerah Baros juga memiliki lahan nonpertanian seperti: huma atau hutan, tegal, dan kebun. Lahan tersebut mereka manfaatkan untuk menanam tanaman seperti: pohon jati, jengeng, albasiah, pohon pisang, durian, dan lain-lain. Hal tersebut juga menambah nilai ekonomi masyarakat Baros, masyarakat Baros memang terkenal dengan hasil pertaniannya sebagai bagian dari pendapatan ekonomi

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Sinar Mukti-Baros.

mereka, hasil pertanian mereka terkadang sangat bernilai tinggi guna memenuhi kebutuhan di luar daerah Baros, untuk itulah mereka memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka untuk dipergunakan sebagai kebutuhan yang dapat mensejahterakan mereka. Akan tetapi tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhannya dari sektor tersebut, kenyataannya masih banyak masyarakat yang kekurangan, karna sebagian dari mereka hanya sebagai buruh tani saja.<sup>6</sup>

Penghasilan rata-rata masyarakat Baros yang dahulu mengandalkan pertanian, tidak dapat di perkirakan, sebab rata-rata masyarakat memanfaatkan hasil pertaniannya hanya untuk kebutuhan pribadi. Masyarakat sangat bersyukur atas hasil pertanian mereka yang setiap tahun selalu ada, kondisi alam yang baik dan juga air yang selalu ada tidak mempengaruhi musim kemarau datang. Buah-buahan yang melimpah seperti duren, kelapa, kecap, pisang. Membuat masyarakat tidak merasakan kekurangan untuk masalah buah-buahan, kebanyakan mereka hanya sebagai buruh tani yang membagi hasil panennya dengan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Sinar Mukti-Baros.

pemilik lahan. Keadaan tersebut yang membuat masyarakat semakin berfikir keras guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka terkadang menanam tanaman sayur-sayuran dilahan-lahan sempit di pesawahan atau di sekitar rumah mereka guna memenuhi kebutuhannya.<sup>7</sup>

Kondisi yang terjadi di daerah Baros membuat sebagian masyarakat pergi keluar daerah Baros seperti: Jakarta, Tangerang atau kota-kota besar lainnya untuk mencari pekerjaan. Mereka ada yang menjadi buruh pabrik, berdagang, karyawan, dan lain-lain. Hal tersebut mereka lakukan karena tidak adanya pekerjaan di desa, yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Mereka beranggapan walaupun ada pekerjaan, tidak jauh hanya menjadi petani atau buruh tani yang tidak mencukupi kebutuhan mereka. Keadaan tersebut yang terkadang membuat sulit perekonomian. Bantuan dari pemerintah yang datang berupa pupuk bersubsidi dirasa kurang membantu, karena bantuan tersebut hanya sewaktu-waktu ada. Berbagai upaya mereka

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Dodi, 30Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

lakukan, agar dapat menutupi kekurangan mereka dalam perekonomian.<sup>8</sup>

Kesulitan masyarakat berdampak pada kehidupan sosialnya, terkadang mereka mengeluh karena untuk sekolah anak-anaknya mereka tidak mampu. Rata-rata masyarakat Baros hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), kebanyakan masyarakat menyekolahkan anaknya ke Pesantren. Kondisi ekonomi yang demikian terjadi di daerah Baros membuat masyarakat terjat ke dalam kemiskinan.<sup>9</sup>

Kesulitan masyarakat diperparah dengan infrastruktur jalan desa yang rusak, yang menyulitkan mereka untuk mengangkut hasil tani. Bertani sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat Baros, kebutuhan yang menjadi sumber kehidupan. Selain bertani, mereka terkadang berternak hewan seperti: kerbau, ayam, kambing, bebek. Berternak hanyalah menjadi pekerjaan selingan, pekerjaan tersebut dilakukan saat mereka tidak pergi ke sawah. Jika musim panen datang, mereka

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Baros, Serang-Banten.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Dodi, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

bisa menjual hasil ternak ke pasar atau ke pada para penadah. Terkadang mereka tidak perlu menunggu saat musim panen datang, mereka terkadang menjual ternak mereka saat membutuhkan uang. Hasil dari penjualan ternak mereka dipergunakan untuk menutupi kekurangan kebutuhan sehari-hari.<sup>10</sup>

### **C. Kondisi Sosial Keagamaan Daerah Baros.**

Masyarakat Baros yang mayoritas memeluk agama Islam, mereka meyakini sepenuhnya bahwa agama Islam merupakan ajaran yang benar. Islam menjadi salah satu unsur kental dalam kehidupan masyarakat Baros, agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW telah melekat dalam kepercayaan masyarakat Baros, mereka meyakini bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan Allah SWT dan Muhammad SAW utusan Allah. Agama Islam adalah agama yang benar dari Allah, meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkannya dengan lisan, dan mengerjakannya dalam perbuatan. Ajaran-ajaran yang terkandung

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Dodi, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

dalam agama Islam, mudah diterima dengan baik oleh akal pikiran masyarakat Baros pada khususnya dan umumnya untuk semua manusia. Menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Islam.<sup>11</sup>

Masyarakat Baros menyadari akan hal tersebut, sehingga mereka senantiasa selalu menjalankan segala yang diperintahkan Allah seperti shalat lima waktu sehari, mempelajari Al-Qur'an, menunaikan zakat, puasa dan pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Masyarakat Baros memang merupakan masyarakat yang masih baik dengan keagamaanya, lembaga-lembaga pendidikan yang bercorak Islam seperti Pesantren dan Madrasah, sangat pesat berkembang dan terdapat di berbagai daerah yang tersebar di Kecamatan Baros. Dahulu hingga sekarang masyarakat Baros memasukan anak-anaknya kedalam Pesantren, mereka beranggapan dengan memasukan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Daud Maksum, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

anak-anaknya kedalam Pesantren kelak anaknya akan menjadi pribadi yang baik cinta terhadap agama beserta ajaran-ajarannya.<sup>12</sup>

Selain pesantren bisa terjangkau dengan keadaan ekonomi mereka, sebab sebagian besar masyarakat tidak mampu memasukan anak-anaknya ke dalam sekolah umum yang lebih tinggi. Mereka hanya mampu menyekolahkan anak-anaknya ke dalam sekolah SD dan SMP, kendati demikian masyarakat yang mampu dan memahami akan pentingnya pendidikan umum untuk anak-anaknya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk memasukan anaknya ke jenjang sekolah yang lebih tinggi seperti SMA. Sebab mereka menyadari pendidikan agama yang memang harus dimiliki oleh anak-anaknya sebagai benteng untuk menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma keagamaan.<sup>13</sup>

Pendidikan umum dirasa penting sebagai bekal anak-anak mereka untuk kehidupan dunia. Aktifitas keagamaan dalam

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Daud Maksum, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Baros, Serang-Banten.

kehidupan sehari-hari masyarakat, biasanya mengadakan pengajian rutin yang diselenggarakan di Masjid-masjid setiap hari minggu atau pada hari-hari lainnya. Mayoritas masyarakat Baros, sebagian besar mereka adalah Nahdatul Ulama dengan mengedepankan *Ahlussunnah wal jama'ah*. Tidak heran kalau di masyarakat Baros ritual-ritual keagamaan seperti tahlil dan selamatan sering dijumpai di daerah Baros.<sup>14</sup>

Aacar-acara keagamaan yang setiap tahunnya di selenggarakan di Baros adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Mereka memperingati maulid nabi dengan menggelar syukuran di masjid-masjid, masak-masak, dan mengundang para penceramah. Masyarakat setiap tahunnya selalu mempersiapkan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, terkadang dalam acara tersebut mereka antusias untuk mendengarkan ceramah yang di sampaikan. Satu sama lain saling bergotong royong untuk mempersiapkan acara maulid Nabi Muhammad SAW, acara tersebut dapat mengikat tali silaturahmi masyarakat Baros. Tidak hanya maulid Nabi Muhammad SAW,

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Baros, Serang-Banten.

bahkan Isra Wal Mi'raj Nabi Muhammad SAW mereka sering merayakan.<sup>15</sup>

Anak-anak masyarakat Baros setiap harinya mereka belajar ilmu agama di sebuah Madrasah, yaitu lembaga pendidikan Islam untuk tingkat anak-anak. Mereka setiap hari kecuali hari jum'at selalu menuntut ilmu di Madrasah-madrasah setelah pulang dari sekolah dasar tepatnya setelah duhur. Kemudian setelah shalat magrib mereka berbondong-bondong pergi mengaji kepada guru-guru ngaji di Kampung mereka. Hal ini mencerminkan bahwa di daerah Baros selain aktifitas keagamaan yang dilakukan untuk orang dewasa, anak-anakpun mendapatkan perhatian dari kedua orang tua mereka. Dahulu dan sekarang di masyarakat Baros, perhatian akan perkembangan agama di daerah mereka sangat diperhatikan. Hal tersebut terbukti tatkala terdapat perbedaan-perbedaan agama yang terjadi dahulu dan sekarang.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Daud Maksum, 30 Oktober 2015, di Baros, Serang-Banten.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ubaidillah, 28 September 2015 di Baros, Serang-Banten

Dahulu masih terdapatnya banyak ulama yang tersebar di daerah Baros, namun sekarang jumlah ulama dimasyarakat Baros tidak begitu banyak dibandingkan dahulu. Begitu pula yang terjadi pada anak-anak, perkembangan jaman telah membawa mereka kedalam perubahan sosial keagamaan. Anak-anak sekarang lebih ke dalam pengaruh media sosial, meskipun sebenarnya masyarakat Baros khususnya di desa Sinar Mukti yang jauh dari pusat kota tetap terkena dampak dari pengaruh media sosial. Mereka lebih asik di depan Televisi dan Handpone, ketimbang pergi untuk mengaji.<sup>17</sup>

Ulama dalam pandangan masyarakat Baros adalah tokoh yang berpengaruh. Sebab kedudukan ulama selain sebagai tokoh agama, ulama juga menjadi panutan kehidupan, menolong perekonomian, solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Rasa hormat yang diberikan masyarakat Baros kepada ulama ialah dengan menjaga lingkungan mereka dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama Islam dan menjaga kerukunan. Sebagaimana yang dilakukan oleh KH.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Safiyudin, 01 Agustus 2015, di Baros, Serang-Banten.

Muhammad Sidiq di Baros. Beliau yang aktif di tengah kehidupan masyarakat, selalu mengajak kepada masyarakat untuk mengaji dan berfikir bagaimana menumbuhkan perekonomian mereka. Sehingga KH. Muhammad Sidiq menjadi ulama yang di hormati di daerah Baros. Masyarakat Baros tidak ragu-ragu untuk bertanya mengenai perihal agama maupun persoalan sosial. Sebab solusi yang diberikan oleh KH. Muhammad Sidiq berlandaskan atas ajaran-ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an.